

PENGENTASAN KEMISKINAN

**LAPORAN PENELITIAN  
HIBAH STRATEGIS NASIONAL  
TAHUN II**

**PENGENTASAN KEMISKINAN :**

**MODEL INTERVENSI KEMISKINAN MELALUI PENGEMBANGAN  
KEMITRAAN DAN PEMBERDAYAAN MASYARAKAT  
DI SUMATERA BARAT**

Dr. Yurniwati, SE., M.Si.,Ak  
Erinos, NR.,SE.,M.Si.,Ak



**Dibiayai oleh Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi  
Departemen Pendidikan Nasional Melalui Lembaga Penelitian Unand Tahun Anggaran 2013  
Sesuai Dengan Surat Perjanjian Pelaksanaan Pekerjaan Penelitian  
Nomor : 12/UN.16/PL-SN/ 2013**

**LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN MASYARAKAT  
UNIVERSITAS ANDALAS**

**November 2013**

**HALAMAN PENGESAHAN  
LAPORAN KEMAJUAN PENELITIAN STRATEGIS NASIONAL**

Judul : **Model Intervensi Kemiskinan Melalui Pengembangan Kemitraan dan Pemberdayaan Masyarakat Miskin di Sumatera Barat**

**Ketua Peneliti**

**Data Pribadi**

a. Nama Lengkap : Dr. Yurniwati, SE., M.Si., Ak  
b. Jenis Kelamin : Perempuan  
c. NIP/Golongan : 19640414199002 2 001  
d. Srata/Jab. Fungsional : Lektor Kepala  
e. Jabatan Struktural : Ketua Program Studi Magister Akuntansi  
f. Fakultas/Jurusan : Ekonomi/ Akuntansi  
g. Bidang Ilmu : Akuntansi Keuangan dan Manajemen  
h. Alamat Kantor : Fakultas Ekonomi Unand Kampus Limau Manih Padang  
i. Telepon/Faks/E-mail : [yurniwati@unand.ac.id](mailto:yurniwati@unand.ac.id)  
j. Alamat Rumah : Fakultas Ekonomi Kampus Unand Limau Manih Padang  
k. Telepon//E-mail : 0751 71088/89

**Mata Kuliah Yang Diampu dan Jumlah sks**

a. Mata Kuliah I : Seminar Analisis Informasi keuangan  
b. Mata Kuliah II : Pengantar Akuntansi  
c. Mata Kuliah III : Metode Penelitian

Lokasi Penelitian : Provinsi Sumatera Barat  
Jangka Waktu Penelitian : 3 tahun

<b>Pembiayaan</b>	:	Biaya diajukan ke Dikti	Biaya dari Instansi Lain
- Biaya Tahun ke-1		Rp. 60.000.000,00	
- Biaya Tahun ke-2		Rp. 100.000.000,00	-
- Biaya Tahun ke-3		-	
Total		Rp. 160.000.000.00	

Padang, November 2013

Ketua Peneliti,

Mengetahui,  
Dekan Fakultas Ekonomi

  
Dr. Yurniwati, SE., M.Si., AK  
NIP. 19640414199002 2 001

  
Prof. Tafdil Hasni, SE, MBA, Phd  
NIP. 19621120 198702 1 002

Menyetujui,  
Ketua Lembaga Penelitian dan  
Pengabdian Masyarakat

  
Prof. Dr. Herwandi, M.Hum  
NIP. 19620913198901 1 001

## **MODEL INTERVENSI KEMISKINAN MELALUI PENGEMBANGAN KEMITRAAN DAN PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DI SUMATERA BARAT**

### *Abstract*

*Penelitian ini bertujuan untuk menyusun model intervensi kemiskinan melalui pengembangan kemitraan dan pemberdayaan masyarakat miskin di Sumatera Barat. Hasil penelitian tahun I, menemukan bahwa, intervensi kemiskinan, pemberdayaan masyarakat dan pengembangan kemitraan secara simultan berpengaruh positif terhadap penanggulangan kemiskinan. Penelitian tahun ke II ini merupakan kelanjutan penelitian tahun I untuk melihat penerapan model intervensi pengembangan kemitraan dan pemberdayaan masyarakat melalui pembentukan Andalas Swapreneur-Pusat Kemitraan & Komunikasi Bisnis dan Lingkungan. Obyek penelitian ini adalah masyarakat industri rumah tangga, Sumatera Barat, perusahaan yang melaksanakan program CSR dan pemerintah*

*Penelitian pada tahun II adalah melakukan intervensi melalui motor penggerak model intervensi kemiskinan dengan nama "Andalas Swapreneur": Pusat Kemitraan dan Komunikasi Bisnis dan Lingkungan dan menyusun modul-modul dan Buku Ajar untuk pelatihan dan pembinaan masyarakat. Tahun kedua diimplementasikan model bersama Andalas Swapreneur di kota Padang sebagai pilot project dalam upaya pengentasan kemiskinan.*

*Setelah pelatihan dan pendampingan dilakukan penelitian mengenai "uji Pengalaman" dan "Rencana Tindakan Personal Wirausaha". Hasil penelitian mengenai uji pengalaman menunjukkan Sikap Wirausaha responden sangat baik, yaitu mempunyai pikiran yang logis, gigih dan optimis (90%), hati-hati dalam menghadapi resiko (80%), berani untuk mulai usaha baru (60%), punya jiwa inovasi dan kaya ide. Hasil penelitian mengenai "Rencana Tindakan Personal" menunjukkan responden adalah wirausahaan yang self starter (70%), mempunyai kemampuan memimpin yang baik (80%), Bertanggungjawab (70%), pekerja keras (70%), punya pendirian yang teguh (60%) dan berpikiran positif.*

**Keyword :** Kemitraan, Pemberdayaan, CSR, Intervensi, Kemiskinan, Andalas Swapreneur

## BAB I. PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Kemiskinan merupakan masalah nasional yang harus ditanggulangi secara bersama. Di Provinsi Sumatera Barat, penduduk miskin pada tahun 2010 mencapai angka 430.024 jiwa (Koran Haluan, 16 Desember 2010). Angka ini lebih rendah 7,9 % dari tahun 2009. Hal ini menunjukkan program penanggulangan kemiskinan yang dilakukan pemerintah sudah berjalan cukup baik. Salah satu program pengentasan kemiskinan yang diluncurkan pemerintah pusat yang cukup berhasil adalah program kredit mikro nagari. Hasil penelitian menunjukkan terjadi peningkatan pendapatan masyarakat/rumah tangga miskin sebesar 70% dari tahun sebelumnya. Dengan hanya mengandalkan kebijakan dan peran pemerintah saja, tentunya membutuhkan waktu yang sangat panjang dalam pengurangan angka kemiskinan. Oleh karena itu, diperlukan program pengentasan kemiskinan yang lain diantaranya adalah ; pemanfaatan dana CSR ( Corporate Social Responsibility ) perusahaan dengan pola kemitraan untuk pemberdayaan masyarakat, bantuan dari luar negeri melalui Lembaga Swadaya Masyarakat dan lain lain. (Sumatera Barat. go. id ).

Pemanfaatan dana CSR perusahaan merupakan salah satu langkah strategis yang dapat dilaksanakan pemerintah. Perusahaan besar yang ada di suatu daerah wajib melaksanakan program CSR. Program CSR, dapat dilaksanakan perusahaan melalui kemitraan dengan pemerintah/lembaga terkait, untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat miskin. Di Sumatera Barat, ada beberapa perusahaan yang telah melaksanakan kewajiban CSR, diantaranya; PT Semen Padang, PT Bakrie Plantation Tbk, PT Perkebunan Nusantara, PT Jamsostek, PT Bank Indonesia, PT Angkasa Pura, PT Bank BNI, PT Telkom tbk, Pertamina, Tambang Batu Bara Bukit Asam. Melalui penelitian ini kami mencoba untuk menemukan model intervensi kemiskinan melalui pengembangan kemitraan dan pemberdayaan masyarakat miskin dengan memanfaatkan dana CSR di Sumatera Barat.

### **1.1 Tujuan Khusus**

Tujuan khusus penelitian ini adalah :

1. Meningkatkan kemampuan masyarakat mengembangkan usaha
2. Melaksanakan pelatihan bersama “Andalas Swapreneur”; Pusat Kemitraan & Komunikasi Bisnis dan Lingkungan mengenai kewirausahaan
3. Meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan masyarakat (Usaha Mikro Kecil) di Sumatera Barat.
4. Membina dan mendampingi masyarakat UMK dalam usaha untuk mengatasi kemiskinan.
5. Menguji model intervensi kemiskinan melalui pengembangan kemitraan dan pemberdayaan masyarakat (UMK).

### **1.2 Urgensi (Keutamaan) Penelitian**

Obyek penelitian tahun ke dua ini adalah usaha mikro. Perusahaan yang melaksanakan program CSR dan pemerintah beserta lembaga terkait. Hasil penelitian yang dilakukan pada 4 kabupaten dan kota yang ada di provinsi Sumatera Barat yaitu kabupaten Sijunjung, kabupaten Padang Pariaman, kota Padang dan Bukittinggi ditemukan terjadinya penurunan jumlah masyarakat miskin dari tahun 2007 – 2012. (Yurniwati, 2012).

Banyaknya masyarakat miskin di Sumatera Barat mengakibatkan tingkat kemiskinan yang semakin tinggi. Hasil penelitian menunjukkan sebagian besar lapangan usaha utama masyarakat miskin adalah di bidang industri rumah tangga. Rumah tangga yang mempunyai penghasilan diatas 2jt perbulan terbanyak adalah bbukittinggi yaitu 61% (Yurniwati dkk, 2012).

Banyak kendala dan hambatan yang dihadapi masyarakat industri rumah tangga, baik yang sudah mempunyai usaha, maupun yang baru memulai usaha. Hambatan yang paling dominan adalah masalah dana dan keterampilan. Hasil penelitian yang dilakukan pada nagari yang berhasil mengelola kredit mikro nagari adalah masalah dana untuk mengembangkan usaha (Yurniwati, 2005)

Sebelum diluncurkannya kredit mikro nagari, banyak masyarakat atau rumah tangga miskin yang meminjam modal ke rentenir. Namun, dengan adanya kredit mikro nagari, praktik rentenir dalam masyarakat berkurang (Yurniwati dan Rida, 2010). Hal inilah yang menarik perhatian peneliti untuk melanjutkan penelitian ini, dalam hal menyusun model intervensi kemiskinan.

Penelitian yang dilakukan selanjutnya adalah penerapan model intervensi kemiskinan dengan melakukan pengembangan kemitraan dan pemberdayaan masyarakat miskin dalam hal ini melibatkan Andalas Swapreneur-Pusat Kemitraan dan Komunikasi Bisnis dan Lingkungan. Dalam pengembangan kemitraan dan pemberdayaan masyarakat miskin diperlukan dana, sarana dan prasarana yang membutuhkan, *technical skill*, *conceptual skill* dan *human skill* yang merupakan kompetensi sumber daya manusia. Hal ini dapat dilakukan dengan peran serta perguruan tinggi bersama dengan perusahaan yang memberikan dana CSR dan pemerintah setempat.

Sumber daya manusia yang mempunyai kompetensi *technical skill* diharapkan mampu untuk menyusun rencana usaha untuk rumah tangga (masyarakat) miskin. Selanjutnya, sumber daya manusia dengan kompetensi *conceptual skill* mempunyai kemampuan untuk menganalisis lingkungan dan perkembangan usaha, tujuannya agar produk yang dihasilkan dari usaha yang sudah direncanakan dapat diserap pasar. Sumber daya manusia dengan kompetensi *human skill* mampu memberikan perhatian atas aktivitas usaha

yang sudah dijalankan rumah tangga masyarakat miskin, serta mengawasi dan memotivasi masyarakat miskin agar usaha yang dijalankan tetap langgeng .

Dalam hal ini sangat diperlukan peran serta perguruan tinggi untuk menyumbangkan sumberdaya yang dimilikinya. Perusahaan diperlukan untuk memberikan bantuan melalui program CSRnya. Pemerintah dan lembaga terkait diperlukan dalam rangka menjalankan program pengentasan kemiskinan. Penelitian yang akan dilakukan saat ini diharapkan dapat menghasilkan model intervensi kemiskinan melalui pengembangan kemitraan dan pemberdayaan masyarakat miskin. Hasil penelitian diharapkan dapat menghasilkan kebijakan-kebijakan yang dapat diterapkan pemerintah bersama dengan lembaga / dinas terkait dalam pengentasan kemiskinan.

Penelitian tahun 1, menemukan masalah yang dihadapi masyarakat miskin adalah ketidakmampuan mengembangkan usaha walaupun sudah mendapat bantuan dana program CSR . Penelitian tahun ke 2 merupakan penerapan hasil penelitian tahun pertama, berupa kebijakan yang disarankan kepada pemerintah dan implementasi pola kemitraan dan pemberdayaan masyarakat oleh "Andalas Swapreneur"; Pusat Kemitraan & Komunikasi Bisnis dan Lingkungan. Penelitian tahun ke 3 melakukan pelatihan dan pendampingan seperti:

1. Pelatihan Membuat Blog
2. Pelatihan membuat data based pelanggan
3. Seminar edukasi Enterpreneurship
4. Merancang kemasan
5. membuat leaflet

## BAB II

### STUDI PUSTAKA

Kemiskinan adalah ketidakmampuan individu dalam memenuhi kebutuhan dasar minimal untuk hidup layak (BPS dan Depsos, 2002;3). Kemiskinan merupakan suatu fenomena yang selalu diusahakan untuk diminimalisasi atau bahkan bila memungkinkan dihilangkan. Namun dalam kenyataannya, kemiskinan masih banyak melekat dalam setiap sendi kehidupan manusia, tidak terkecuali di Indonesia sehingga membutuhkan suatu upaya penanggulangan kemiskinan yang komprehensif, integral dan berkelanjutan. Dalam menanggulangi kemiskinan dibutuhkan suatu pemikiran dan kerja keras yang sangat panjang karena kemiskinan sangatlah kompleks sehingga banyak aspek yang mempengaruhinya. Oleh karena itu, upaya penanggulangan kemiskinan mensyaratkan adanya identifikasi mengenai siapa, apa, bagaimana, di mana dan mengapa ada masyarakat miskin. Identifikasi tersebut diharapkan dapat dijadikan landasan dalam menentukan kebijakan yang paling sesuai untuk menanggulangi masalah kemiskinan.(Gunawan, 2003).

Pemerintah telah berusaha untuk mengurangi kemiskinan dengan program pemberdayaan masyarakat. Diantaranya adalah Jaringan Pengaman Sosial ( JPS ) dan Bantuan Langsung Tunai (BLT ). Memberdayakan masyarakat miskin, adalah upaya untuk meningkatkan harkat dan martabat lapisan masyarakat bawah (grass root), yang dalam kondisi sekarang tidak mampu untuk melepaskan diri dari perangkap kemiskinan dan keterbelakangan. Dengan kata lain, pemberdayaan (empowering) adalah memampukan dan meniadakan masyarakat miskin.

Namun dalam kenyataannya tidak semua program pemberdayaan masyarakat dapat berhasil sesuai dengan rencana, bahkan ada yang jauh menyimpang dari konsep awal (Rachajat Harun, 2011). Kelemahan pemberdayaan masyarakat selama ini adalah adanya

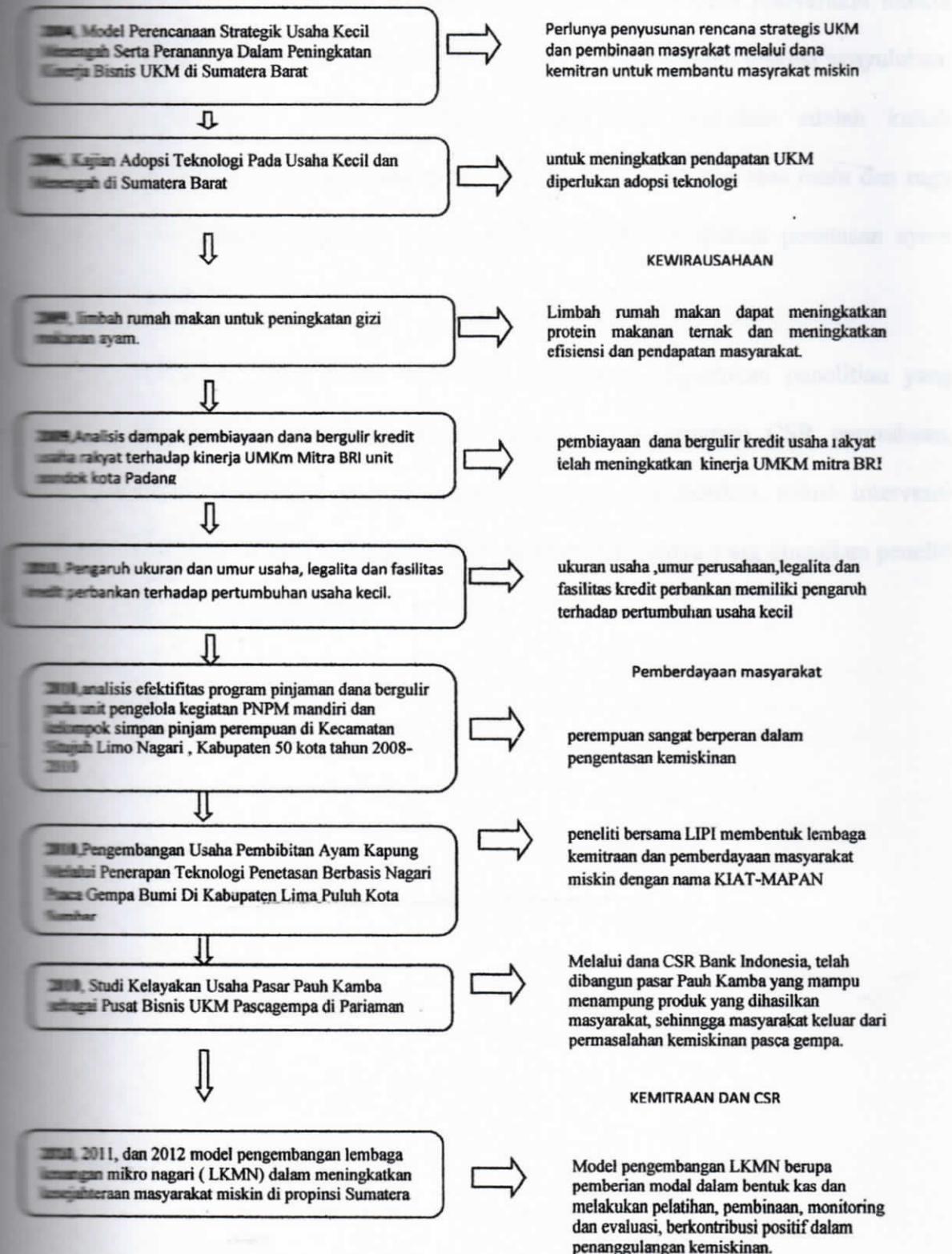
penyaluran bantuan yang tidak tepat sasaran dan kurangnya pengawasan dalam penggunaan dana bantuan pemerintah.

Kemiskinan merupakan fenomena penting yang perlu mendapat perhatian serius dari pemerintah, selama ini dalam menanggulangnya dilakukan melalui program yang bersifat *Top Down*, pendekatan ini cenderung mengabaikan konsep pemberdayaan. Pemberian bantuan kepada masyarakat lebih diarahkan untuk memenuhi kebutuhan tidak dalam bentuk pemecahan masalah mendasar masyarakat miskin. Menyadari akan adanya program penanggulangan kemiskinan yang gagal, maka salah satu yang menjembatani persoalan kemiskinan dan pemberdayaan masyarakat adalah Program Pengembangan Kecamatan (Ti Aisyah, 2005)

Untuk memperbaiki program pengentasan kemiskinan, pemerintah seharusnya mencari alternatif lain yang tidak menimbulkan masalah dan bisa diterima banyak orang. Alternatif tersebut dapat berupa pengembangan kemitraan dan pemberdayaan masyarakat miskin. Salah satu yang melatarbelakangi dibutuhkan pengembangan kemitraan dan pemberdayaan masyarakat miskin adalah, sebagai salah satu instrumen dalam rangka mengatasi kemiskinan. Masyarakat miskin pada umumnya mempunyai usaha skala mikro. Mengembangkan usaha skala mikro merupakan langkah strategis karena akan mewujudkan *social bases development* atau *development through equity*. Mereka membutuhkan pemadatan guna mengembangkan kapasitas usahanya. Dengan usaha yang meningkat (menjadi usaha skala kecil), secara efektif akan mengatasi kemiskinan yang diderita oleh mereka sendiri dan diharapkan dapat membantu masyarakat dalam kategori fakir miskin. Pada sisi lain, skim keuangan mikro sangat sesuai dengan kebutuhan masyarakat berpenghasilan rendah.

### BAB III. PETA JALAN PENELITIAN

GAMBAR 1. ROAD MAP Kegiatan penelitian yang telah dilakukan peneliti 2004-2010



## BAB IV

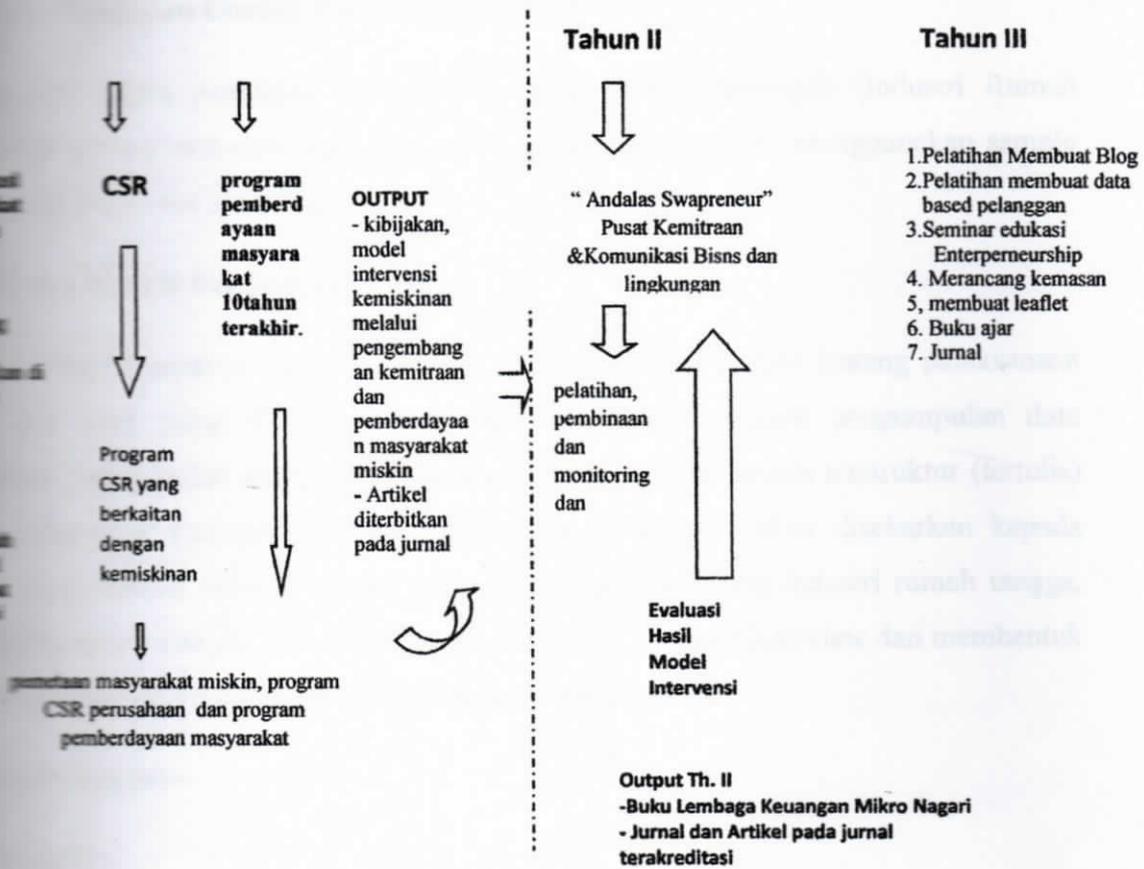
### MANFAAT PENELITIAN

1. Bagi Pemerintah Sumatera Barat, kegiatan penelitian ini mendukung program pemerintah dalam upaya mempercepat penurunan tingkat kemiskinan di Sumbar.
2. Bagi masyarakat atau rumah tangga miskin kegiatan ini membantu meningkatkan tercapainya perilaku positif bagi keluarga miskin dan meningkatkan pendapatan masyarakat miskin melalui pemberdayaan masyarakat dan pengembangan kemitraan.
3. Bagi Perantau Minang, penelitian ini dapat meningkatkan minat perantau untuk ikut berpartisipasi dalam menanggulangi kemiskinan di Nagari.
4. Bagi para akademisi dan peneliti, penelitian ini akan memperkaya bahan ajar dalam mata kuliah kewirausahaan dan menyusun Model intervensi kemiskinan dengan menggunakan pola kemitraan dan pemberdayaan masyarakat yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat nagari.



hasil penelitian dan kendala yang ditemui dari program pemberdayaan masyarakat yang telah dilakukan dan faktor penunjang atau pendukung dari program pemberdayaan masyarakat yang telah dilakukan.

Berdasarkan hasil identifikasi terhadap pemetaan masyarakat miskin, program CSR perusahaan dan program pemberdayaan masyarakat dan hasil penelitian yang sudah peneliti lakukan sebelumnya, maka diperoleh output dari penelitian ini yaitu berupa kebijakan, model intervensi kemiskinan melalui pengembangan kemitraan dan pemberdayaan masyarakat miskin. Model intervensi kemiskinan dengan pengembangan kemitraan ini memerlukan pembinaan dan monitoring dan evaluasi, seperti yang pernah dilakukan pada penelitian di nagari Guguk kabupaten 50 kota dengan adanya KIAT MAPAN. Dalam hal ini telah dibentuk lembaga yang merupakan motor penggerak model intervensi kemiskinan yang bernama "Andalas Swapreneur"; Pusat Kemitraan & Komunikasi Bisnis dan Lingkungan. Lembaga ini merupakan salah satu output tahun ke 2, disamping itu juga diterbitkan buku pedoman dan Lembaga Keuangan Mikro. Selanjutnya tahun ke 3 Andalas Swapreneur akan menyiapkan modul-modul untuk pelatihan dan pembinaan masyarakat miskin. Melakukan kegiatan penyusunan Bloger, Data Based Pelanggan, dan outlet. Berdasarkan hal diatas maka prosedur penelitian yang akan dilakukan adalah (lihat gambar 3) dibawah ini.



Gambar 3. Prosedur Kegiatan Penelitian

### 1.2. Desain Penelitian

Penelitian ini dirancang sebagai penelitian eksploratif yang bersifat *case study* di Sumatra Barat yang bertujuan untuk pengentasan kemiskinan. Isu strategis yang diangkat dalam penelitian ini adalah masalah intervensi kemiskinan melalui pengembangan kemitraan dan pemberdayaan.

### 1.3. Objek Penelitian:

Pemerintahan Kabupaten/Kotamadya terutama badan pemberdayaan masyarakat, program CSR perusahaan dan UMK (Industri Rumah Tangga).

## BAB VI

### HASIL PENELITIAN, TEMUAN DAN PEMBAHASAN

#### 1. Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian tahun I, maka dilaksanakanlah pelatihan dan pembinaan UMK. Pelatihan dilakukan sebanyak 4 kali. Adapun pelatihan yang dilaksanakan adalah:

- a. Siapa itu Wirausaha?
- b. Bagaimana Menyusun Perencanaan Bisnis
- c. Konsep Biaya; Menghitung Harga Pokok dan Laba
- d. Analisis Titik Impas
- e. Bagaimana Laporan Keuangan UMK?
- f. Sukses dengan Manajemen Diri Sendiri
- g. Focus Group Discussion; pembuatan Blog
- h. Analisis Laporan Keuangan UMK
- i. Kewirausahaan

Dalam pelaksanaan pelatihan disusun modul pelatihan yang akhirnya peneliti telah menulis buku ajar Akuntansi dan Lembaga Keuangan Mikro (buku ajar lampiran 1). Pada penelitian tahun I peneliti juga menerbitkan buku ajar "KEWIRAUSAHAAN; Perencanaan dan Analisis Bisnis". Disamping itu juga sudah ikut seminar Nasional dengan tema "Membangun Daya Saing Bangsa dalam Menghadapi Persaingan Global" di Universitas Negeri Padang" dan berikut dilampirkan Artikel yang dimasukkan kedalam Lembar Sertifikat Pemakalah.

Halaman berikut menyajikan foto kegiatan Pelatihan, dan setiap selesai pelatihan peserta diminta menjawab kuesioner yang sudah disediakan. Hasil jawaban kuesioner peserta sebagai bahan untuk pembinaan dan selanjutnya dilakukan monitoring dan evaluasi. Hasil penelitian UMK ada beberapa hal yang penulis temukan diantaranya:

1. Tidak ada pembagian tugas yang jelas antara bidang administrasi dan operasi. Kebanyakan UMKM di kelola perorangan, merangkap sebagai pemilik sekaligus pengelola perusahaan, serta memanfaatkan tenaga kerja dari keluarga dan kerabat lainnya.
2. Tidak dapat menjangkau perbankan, UMK sulit mendapatkan dana untuk peningkatan usahanya.